

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN *HAND HYGIENE* PETUGAS KESEHATAN DI RSU 'AISYIYAH PURWOREJO

Rustiningsih¹, Wahyuningsih², Oktaviana Maharani³

INTISARI

Latar belakang Kepatuhan Tenaga Medis di Indonesia untuk mencuci tangan sebelum menangani pasien berkisar 20 s/d 40 persen. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 sampai 30 maret 2017 didapatkan angka kepatuhan *Hand Hygiene* adalah 43,3% dari jumlah pelaksanaan sebelum maupun sesudah kontak dengan pasien. *Hand Hygiene* merupakan cara yang paling efektif dalam mencegah infeksi silang. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan *Hand Hygiene* adalah umur, masa kerja, pengetahuan, sikap dan motivasi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan *Hand Hygiene* petugas kesehatan di RSU 'Aisyiyah Purworejo

Metode: Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan menggunakan kuesioner dan lembar Observasi. Analisa data menggunakan uji *Chi square*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bidan, Perawat dan Dokter sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling, Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 tenaga kesehatan.

Hasil Penelitian : Hasil analisa didapatkan 5 faktor yang berhubungan dengan kepatuhan *hand hygiene* petugas kesehatan di RSU 'Aisyiyah purworejo yaitu tidak ada hubungan antara usia dan pengetahuan dengan Kepatuhan *hand hygiene*, ada hubungan masa kerja, sikap dan motivasi dengan Kepatuhan *hand hygiene* petugas kesehatan di RSU 'Aisyiyah Purworejo.

Kesimpulan : Ada hubungan masa kerja, sikap dan motivasi dengan kepatuhan *hand hygiene* petugas kesehatan.

Kata kunci: Cuci tangan, Kepatuhan, Konsep Perilaku

1 Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

2 Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

3 Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

FACTORS HAND HYGIENE OBEDIENCE OF HEALTH WORKERS AT STATE 'AISYIYAH HOSPITAL PURWOREJO

Rustiningsih¹, Wahyuningsih², Oktaviana Maharani³

ABSTRACT

Background : The obedience to wash hand of medical worker in Indonesia to before handling patients ranges from 20 to 40 percent. Based on the result of preliminary study researchers conducted research on 21 to 30 March 2017, it got the number obedience was 43.3% of the total number before and after contacting patient. Hand Hygiene is the most effective way to prevent crossing infection. The Factors that influencing Hand Hygiene obedience are age, working period, knowledge, attitude and motivation.

Objective : This research aims to determine the factors influencing to the Hand Hygiene obedience of health workers in 'Aisyiyah Hospital Purworejo

Method : Researcher uses correlation description method with cross sectional approach. The Collection of data using questioners and observation sheets. The questionnaires get data about age, working period, knowledge, motivation and attitude. Population in this research are midwives, nurses and doctors as 36 people. The sampling technique is total sampling. The number of sampling that qualified sampling is 30. All of respondents have the opportunity to fill out the questionnaire and sampling on the obedience hand hygiene data.

Result of research : The result of analysis got 5 factors related to the obedience of hand hygiene of health worker in 'Aisyiyah Hospital. It is not correlation between age and knowledge with hand hygiene obedience, there is work relationship, attitude and motivation of hand hygiene obedience of health workers at 'Aisyiyah Hospital Purworejo.

Conclusion : There is a relationship of work period, attitude and motivation with hand hygiene obedience of health officer.

Keywords: Handwashing, Obedience, Behavioral Concepts

1 Student of Alma Ata University Yogyakarta

2 Lecturers of Universitas Alma Ata Yogyakarta

3 Lecturers of Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah keselamatan pasien merupakan masalah yang perlu ditangani segera di rumah sakit di Indonesia maka memerlukan standar keselamatan rumah sakit yang merupakan acuan bagi rumah sakit di Indonesia untuk melaksanakan kegiatannya(1). Mendidik staf tentang keselamatan pasien merupakan bagian dari standar keselamatan pasien. Mencuci tangan adalah salah satu faktor penting dari sasaran keselamatan pasien.

Health care associated infection (HAIs) atau yang dahulu disebut dengan infeksi nosokomial merupakan masalah yang menjadikan penyebab langsung ataupun tidak langsung meningkatkan angka kesakitan, kematian dan memperpanjang lama perawatan pasien. Program Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI) di Rumah Sakit yang merupakan salah satu pilar utama menuju *patient safety* sehingga kementerian kesehatan melakukan *revitalisasi* Program PPI mengidentifikasi dan menurunkan resiko infeksi yang didapat dan ditularkan dari pasien, karyawan, tenaga profesional kesehatan, tenaga kontrak, tenaga sukarela, mahasiswa maupun penunjang. Resiko infeksi dapat berbeda dari satu rumah sakit ke rumah sakit lainnya tergantung kegiatan klinis dan pelayanan rumah sakit, populasi pasien yang dilayani, lokasi geografis, jumlah pasien dan jumlah pegawai rumah sakit (3).

Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang, pada pasal 5 ayat (1). Pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau dapat diperoleh bagi setiap pasien. Setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya terdapat pada pasal 6 ayat 3. (1).

Kementrian kesehatan menetapkan rumah sakit di Indonesia supaya melaksanakan program PPI di rumah sakit. Setiap Pelayanan kesehatan wajib melaksanakan PPI (4). Program PPI di Rumah sakit bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi penularan infeksi diantara pasien, staf, pekerja kontrak profesional kesehatan, mahasiswa dan pengunjung rumah sakit.

Universal precaution merupakan upaya dalam perlindungan, pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit untuk meminimalkan HAIs (2). *Hand hygiene* adalah salah satu bagian dari *Universal Precaution* yang merupakan *barier* utama untuk meminimalkan infeksi silang antara petugas kesehatan dengan pasien akibat adanya kontak langsung dengan pasien atau cairan tubuh pasien yang terinfeksi. Pencegahan infeksi yang paling efektif adalah dengan *Hand Hygiene*.

Kegagalan melakukan kebersihan tangan yang baik dan benar dianggap sebagai penyebab utama infeksi nosokomial (HAIs) dan penyebaran *microrganisme multi resisten* di fasilitas pelayanan kesehatan dan telah diakui

sebagai kontributor yang penting terhadap timbulnya wabah (5). Sesuai dengan SK Menkes No 270/Menkes/SK/III/2007 ttg Pedoman Manajerial PPI di RS dan Fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dan SK Menkes No382/Menkes/SK/III/2007 ttg Pedoman PPI di RS dan Fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Kegiatan PPI di RS harus dilaksanakan di rumah sakit karena merupakan suatu standar mutu pelayanan dan penting bagi pasien, petugas kesehatan maupun pengunjung RS(6).

Menurut WHO, mengembangkan *patient safety* dan menurunkan resiko infeksi merupakan cara yang paling efektif untuk mengendalikan terjadinya HAIs. Resiko infeksi dapat dicegah salah satunya dengan melakukan hand hygiene pada momemt dan teknik yang tepat. Hand hygiene dapat dilakukan dengan menggunakan cairan yang berbasis alkohol ataupun dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Menurut WHO tindakan *hand hygiene* harus dilakukan pada saat sebelum menyentuh pasien, sebelum tindakan bersih maupun steril. Setelah menyentuh cairan tubuh pasien, setelah menyentuh pasien dan setelah menyentuh lingkungan pasien. Hand hygiene merupakan tanggung jawab setiap pemberi layanan kesehatan(7).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan individu yaitu faktor instrinsik : pengetahuan, masa kerja, pendidikan, usia, jenis kelamin dan sikap dan faktorekstrinsik : kelengkapan alat, kenyamanan pemakaian alat, pengaturan dan pengawasan. Alasan penulis memilih faktor instrinsik adalah untuk menganalisa angka kepatuhan kebersihan tangan perawat yang

masih rendah. Faktor instrinsik yang akan dipakai dalam penelitian adalah : Usia, jenis kelamin, pengetahuan, motivasi dan sikap(9).

RSU 'Aisyiyah Purworejo adalah RS milik swasta yang sedang menjalani proses dalam meningkatkan mutu pelayanan RS. RSU 'Aisyiyah Purworejo berkomitmen dalam meningkatkan mutu pelayanan, salah satunya dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit. Kepatuhan *handhygiene* masuk dalam indikator penilaian Mutu pelayanan Rumah Sakit. Di RSU 'Aisyiyah Purworejo telah melakukan edukasi terhadap semua staf mengenai *Hand Hygiene*. Upaya memotivasi pelaksanaan kepatuhan *Hand Hygiene* di RSU 'Aisyiyah Purworejo dilaksanakan stimulasi *hand hygiene* enam langkah HH dan ikrar lima *Moment HH* setiap apel pagi.

Menjaga kebersihan tangan sudah menjadi kebijakan kementerian kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi terhadap pasien, tenaga medis maupun orang lain di Rumah Sakit maupun di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Dari sebuah surat kabar didapat informasi bahwa Kepatuhan Tenaga Medis di Indonesia untuk mencuci tangan sebelum menangani pasien adalah berkisar 20 s/d 40 persen (14).

Hasil studi pendahuluan kepatuhan *hand hygiene* oleh petugas PPI di RSU 'Aisyiyah Purworejo pada bulan Desember 2016 sebanyak 39,02 %. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 sampai dengan 30 maret 2017 didapatkan angka kepatuhan *hand hygiene* adalah 43,3% dari jumlah pelaksanaan sebelum maupun sesudah kontak dengan pasien.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti penyebab ketidakpatuhan *hand hygiene* di RSUD 'Aisyiyah Purworejo. Peneliti menilai bahwa permasalahan tersebut cukup vital di lingkungan RSUD 'Aisyiyah Purworejo terkait dengan peningkatan mutu pelayanan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo. Berdasarkan standar mutu rumah sakit indikator kepatuhan cuci tangan sebesar >85 % dinyatakan baik

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah "Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kepatuhan *hand hygiene* petugas kesehatan di RSUD 'Aisyiyah Purworejo"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan *Hand Hygiene* petugas kesehatan di RSUD 'Aisyiyah Purworejo.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui hubungan antara usia dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo

b. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo.

c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan *Hand Hygiene* Petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo

- d. Mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan *Hand Hygiene* Petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo
- e. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan *Hand Hygiene* petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan dan menambah referensi keilmuan dan pengetahuan tentang faktor penyebab ketidakpatuhan *Hand Hygiene* petugas kesehatan di RSUD 'Aisyiyah Purworejo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan dan wawasan petugas kesehatan tentang faktor penyebab ketidakpatuhan *Hand Hygiene* petugas kesehatan yang dapat mempengaruhi mutu pelayanan petugas kesehatan terhadap masyarakat.

b. Bagi RSUD 'Aisyiyah Purworejo

Sebagai referensi dan bahan analisis tentang faktor penyebab ketidakpatuhan *hand hygiene* petugas kesehatan di RSUD 'Aisyiyah Purworejo, serta masukan pimpinan rumah sakit dalam membuat kebijakan-kebijakan. Sebagai salah satu evaluasi untuk rencana tindak lanjut meningkatkan mutu pelayanan RS berhubungan dengan PPI

dengan cara meningkatkan kepatuhan Cuci tangan petugas. Selain cuci tangan sebagai barier utama dalam PPI, Kebersihan tangan merupakan Indikator Mutu Pelayanan rumah sakit dimana pencapaian kepatuhan cuci tangan harus > 85 % sesuai standart mutu pelayanan RS.

c. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Sebagai kepustakaan untuk sarana memperkaya ilmu pengetahuan tentang faktor penyebab ketidakpatuhan *Hand Hygiene* petugas kesehatan di rumah sakit.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan peneliti untuk meningkatkan angka kepatuhan *Hand Hygiene* di RSU Asyiyah Purwoejo.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan *Hand Hygiene*.

A. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian pengetahuan dengan kepatuhan kebersihan tangan petugas kesehatan

No	Peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Yunita Puspasari (2015)	Hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial diruang rawat inap rumah sakit islam kendal	Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan sikap dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial diruang rawat inap Rumah Sakit Islam Kendal dengan nilai p-value 0,002 dan 0,017.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis salah satu variabel bebas penelitian	Perbedaan penelitian ini terletak pada judul penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu, tempat dan tema pada variabel terikatnya.
2	Yetty Purnama ningsih (2014)	Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu melaksanakan cuci tangan sebelum dan sesudah meneteki di ruang perinatologi RSUD Saras Husada Purworejo	Jenis pendekatan deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Uji regresi logistik didapat faktor pendidikan ($p=0,023$) ($p<0,005$) dan pengetahuan ($p>0,003$) ($p<0,05$) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan ibu sebelum dan sesudah meneteki,	Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian	Perpedaan penelitian ini terletak pada judul penelitian, teknik pengambilan sample (<i>purposivesampling</i> ,

				sedangkan umur (p=0,893) (p>0,05)) fasilitas cuci tangan (p=0,008) (p>0,005)) tidak mempengaruhi kepatuhan ibu.	deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	waktu dan tempat penelitian.
3	Riyani Wulandari, Siti Sholikah (2017)	Pengetahuan dan penerapan <i>five moments</i> cuci tangan perawat di rsud sukoharjo	Penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif dengan teknik total sampling dengan subyek penelitian adalah perawat ICU dan NICU sebanyak 29 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat.	Hasil penelitian pengetahuan dengan hasil pengetahuan baik yaitu sebesar 22 responden (75,9%) dan pengetahuan cukup dengan 7 responden (24,1%). Sebagian besar perawat sudah menerapkan <i>five moment cuci tangan</i> sebesar 17 responden (58,6%) dan perawat yang tidak menerapkan <i>five moment</i> 12 responden (41,4%)	persamaan penelitian ada pada jenis penelitian deskriptif dengan total sampling dan tema pada salah satu variabel babas penelitian	Perbedaan penelitian pada judul penelitian, subjek penelitian, cara pengambilan data, jumlah variabel, waktu dan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI . *Pedoman pelaksanaan kewaspadaan universal di pelayanan kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.; 2008
2. Departemen Kesehatan RI . *Pedoman pelaksanaan kewaspadaan universal di pelayanan kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.; 2011
3. Departemen Kesehatan RI . *Pedoman pelaksanaan kewaspadaan universal di pelayanan kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.; 2012
4. Departemen Kesehatan RI . *Pedoman Organisasi PIRS*. Jakarta: Depkes RI.; 2011
5. Perhimpunan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, *Pedoman Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya*, Jakarta : Perdalin ; 2008
6. Perhimpunan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, *Pedoman Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya*, Jakarta : Perdalin ; 2011
7. Perhimpunan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, *Pedoman Managerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya*, Jakarta : Perdalin ; 2011
8. Kaswan dan Adi S.A. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung:Alfabeta; 2015.
9. Notoamodjo, S. *Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta;2014

10. Notoatmodjo, Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta;2012
11. Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
12. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013
13. Evirina S. Pengaruh Kemampuan Supervisi Kepala Ruangan terhadap kinerja perawat untuk mencuci tangan. Jakarta : Fakultas Ilmu ilmu kesehatan universitas esa unggul Jakarta; 2015
14. Kompas, Waspada infeksi di rumah sakit. Jakarta; 12 Mey 2017
15. Siagan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Bumi Aksara; 2008
16. Hasibuan, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Bumi Aksara
17. Sugiyono *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta; 2015
18. Hidayat A.A. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta.Salemba Medika
19. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta; 2015
20. Hassan Z. M. (2004). Hand hygiene compliance and nurse patient ratio: A descriptive study. <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=3&did=813784451>, diperoleh tanggal 26 Mei 2012
21. Sri M.D *Kepatuhan Hand Hygiene Di Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Bandung: Universitas Pajajaran; 2015

22. Pittet, D. (2001). Compliance with hand disinfection and its impact on hospital-acquired infections. *Journal of Hospital Infection*, 48(Suppl A), S40-S46.
23. Ahmadi, A. Psikologi umum. Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
24. RSUD 'Aisyiyah Purworejo, *Pedoman Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya, Purworejo* : RSUD Aisyiyah Purworejo ; 2016
25. Sunaryo (2004). *Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Infeksi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2004
26. Dita, D.M (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. Yogyakarta : Universitas Alma Ata ; 2013
27. Woro S (2013). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Universal Precaution* Pada Perawat Pelaksana Di Rawat Inap Kelas III RSUD Saras Husada Purworejo. Yogyakarta : Universitas Alma Ata ; 2013
28. Priska P.H.K (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis pasien di lima puskesmas. Manado : Universitas Sam Ratulangi ; 2012
29. Kartika. D.S.P (2009). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Surabaya: Universitas Air Langga ; 2009

30. Micheliana (2016). Hubungan tingkat pendidikan dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan safety helmet pekerja PT. Wijaya Kusuma contractors proyek di Oen Surakarta. Surakarta : Universitas Sebelas Maret ; 2016

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA